

Hubungan Antara Respon Petani pada Kegiatan Pelatihan dengan Peningkatan Produksi dan Pendapatan Usahatani Cabai Paprika (*Capsicum annum var.grossum*)

Edeng¹, Apriadi Azis²

¹Fakultas Pertanian, Universitas Insan Cendekia Mandiri Jl. Banten No 11 Bandung 40272, Indonesia

²Alumnus Fakultas Pertanian, Universitas Insan Cendekia Mandiri Jl. Banten No 11 Bandung 40272, Indonesia

Korespondensi:
Edeng1964@gmail.com

Submit:
12 Desember 2021

Direvisi:
29 Desember 2021

Diterima:
30 Desember 2021

Abstract.

The problem in this study is that the demand for paprika chili continues to increase, along with human population, nutritional fulfillment, supermarkets, restaurants and export markets. but production so that the level of paprika chili production is still low in Indonesia.

This study aims to determine the relationship between the response of farmers to the training activities of paprika chili farming on the increase and production at the Koperasi Gerbang Emas Cibodas Village, Lembang District, West Bandung Regency. To achieve this goal, the type of research used is the case study method that takes the sample by means of saturated samples. The number of respondents was 16 paprika chili farmers who were members of the Gerbang Emas Cooperative who participated in the training of paprika chili farming in 2016.

The conclusions from the research are the application of cultivation techniques to the training of paprika chili farming at the Gerbang Emas Cooperative includes a good category with a cumulative score of 380 (87.96% of expectations). Increased production and income of farmers from GE Koptan members after applying the technical training included in the good category with a cumulative reality score of 262 (77.97% of reality). From the calculation results obtained $r_{s_{count}}$ for 0.64 while r_{stable} for $N = 16$ and $\alpha = 5\%$ or 0.05 for the two-party test get 0.49. This means $r_{s_{count}} > r_{stable}$ or $0.64 > 0.49$. This means that H_0 is rejected, thus there is a significant relationship between the response of farmers to training in paprika chili farming on increasing production and income.

Keywords: Respons, Training, Paprika chili, Production and Income

Abstrak.

Permintaan terhadap cabai paprika terus meningkat, seiring dengan pertumbuhan penduduk, pemenuhan gizi, pasar swalayan, restoran dan pasar ekspor. Namun produksi cabai paprika di Indonesia masih rendah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara respon petani pada kegiatan pelatihan usahatani cabai paprika dengan peningkatan dan produksi di Koperasi Gerbang Emas Desa Cibodas Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka jenis penelitian yang digunakan adalah metode survey verifikatif yang pengambilan sampelnya dengan cara random sampling. Jumlah responden 16 petani dipilih secara acak dari 46 anggota koperasi yang mengikuti pelatihan usahatani cabai paprika.

Hasil penelitian diketahui bahwa respon petani terhadap pelatihan usahatani cabai paprika di Koperasi Gerbang Emas termasuk kategori baik dengan skor kumulatif kenyataan 380 (87,96% dari harapan). Peningkatan produksi dan pendapatan petani setelah mengikuti pelatihan termasuk kategori baik dengan skor kumulatif kenyataan 262 (77,97% dari kenyataan). Dari hasil perhitungan di peroleh $r_{shitung}$ 0,64 sedangkan

r_{Stabel} untuk $N=16$ dan $\alpha=5\%$ atau 0.05 untuk uji dua pihak di dapatkan $0,425$. Hal ini berarti $r_{\text{hitung}} > r_{\text{Stabel}}$ atau $0,64 > 0,425$. Artinya H_0 di tolak dengan demikian terdapat hubungan signifikansi antara respon petani pada pelatihan usahatani cabai paprika dengan peningkatan produksi dan pendapatan

Kata kunci : Respon, Pelatihan, Cabai Paprika, Produksi dan Pendapatan

PENDAHULUAN

Cabai paprika merupakan tanaman sayuran yang dibutuhkan oleh masyarakat untuk berbagai jenis masakan. Tanaman ini juga mempunyai nilai ekonomis tinggi sehingga perlu dikembangkan untuk meningkatkan hasil produksinya. Dinas Pertanian Tanaman Pangan (2008) menyebutkan dalam Cabai paprika selain mengandung air 92%, juga mengandung zat gizi yang cukup tinggi terdiri dari protein, lemak, karbohidrat, vit A, vit B, vit C serta mineral seperti Ca, Fe, P dan K. Pusat penelitian pengembangan hortikultura (2006) melaporkan bahwa dalam buah paprika mengandung vitamin C jauh lebih tinggi (sekitar 340 mg/100 g buah segar) dari pada buah jeruk (sekitar 146 mg/100 g buah segar).

Di Indonesia, tanaman paprika mulai di budidayakan sejak tahun 1990-an. Pada awal pengembangannya paprika ditanam dilahan terbuka, tetapi kini telah dikembangkan secara hidroponik di rumah kaca beratap plastik. Tanaman cabai paprika dibudidayakan di beberapa wilayah seperti Cianjur, Bandung Barat dan Brastagi yang cenderung bersuhu dingin. Salah satu daerah pusat budidaya paprika di Bandung Barat (Kusmayadi, 2011).

Paprika merupakan salah satu sayuran yang memiliki prospek yang cerah. Produksi paprika di awal hanya untuk memenuhi kebutuhan pasar dalam negeri (hotel berbintang, pasar swalayan, rumah makan internasional, dll). Prospek pasar paprika untuk hotel dan restoran di Indonesia makin cerah karena berbagai menu makanan sayuran berbahan tambahan paprika menunjukkan peningkatan terhadap jumlah konsumsi paprika.

Semakin maraknya makanan Eropa seperti steak (olahan daging), pizza, dan salad di kota-kota besar Indonesia, merupakan penyebab permintaan akan paprika semakin tinggi pula. Ditambah dengan adanya pasar ekspor, maka permintaan terhadap paprika semakin tinggi. Salah satu negara yang tinggi konsumsi paprika yaitu Singapura yang membutuhkan sedikitnya 110 ton per pekan dan baru terpenuhi 50 % atau sekitar 40 sampai dengan 60 ton per pekan.

Besarnya prospek pemasaran komoditas paprika di dalam negeri maupun untuk ekspor ternyata belum didukung oleh upaya-upaya pengembangan produksi, sehingga menyebabkan masih rendahnya tingkat produksi paprika di Indonesia. Salah satu upaya yang dilakukan adalah mencari solusi untuk mendapatkan hasil produksi yang meningkat. Upaya tersebut berupa pembinaan terhadap petani paprika oleh kelompok tani. Kelompok tani mengupayakan terbentuknya lembaga pelatihan berupa koperasi yang dapat mendidik para petani agar tercapai peningkatan produksi. Koperasi pertanian yang berfokus kepada peningkatan kualitas SDM contohnya Koperasi Pertanian Gerbang Emas yang berlokasi di Desa Cibodas Lembang Kabupaten Bandung Barat.

Koperasi Gerbang Emas berfokus mendidik petani anggotanya agar menjadi petani berkualitas secara pemikiran dalam melaksanakan tindakan budidaya tanaman cabai paprika, sehingga menunjang pada peningkatan produksi cabai paprika dan peningkatan pendapatan petani. Koperasi ini selain sebagai lembaga pelatihan, juga sebagai lembaga pemasaran hasil produksi dengan menjadi pemasok cabai paprika ke pasar swalayan dan restoran. Pasar yang sudah bekerja sama dengan Koperasi ini yaitu Pizza Hut Delivery dan Carefour di Bandung Raya yang membutuhkan pasokan cabai paprika 4500 kg per pekan.

Pada tahun 2013 koperasi ini mempunyai petani paprika 5 orang. Tahun 2014 dapat kita lihat pertambahan petani paprika 7 orang. Pada tahun 2015 petani paprika sebanyak 10 orang, tahun 2016 - 2017 petani paprika menunjukkan pertambahan jumlah menjadi 16 orang.

Pertambahan jumlah petani paprika di Koperasi Gerbang Emas diharapkan jumlah produksi meningkat dan pendapatan petani paprika menjadi meningkat. Untuk mewujudkan peningkatan produksi dan pendapatan petani paprika, maka koperasi ini mengadakan kegiatan pelatihan usahatani cabai paprika secara intensif pada tahun 2016. Berdasarkan data Koperasi Gerbang Emas setelah

diadakan pelatihan terhadap petani cabai paprika menunjukkan bahwa jumlah produksi cabai paprika meningkat pada tahun 2017.

Peningkatan jumlah produksi belum mencapai target produktifitas tanaman cabai paprika yang di harapkan 12 kg/m² per musim. Target produksi yang belum tercapai diduga dari 16 peserta pelatihan usahatani cabai paprika belum seluruhnya melaksanakan teknis budidaya sesuai dengan standar saat pelatihan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara respon petani pada kegiatan pelatihan usahatani cabai paprika dengan peningkatan dan produksi di Koperasi Gerbang Emas Desa Cibodas Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat.

BAHAN DAN METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah survey verifikatif yaitu metode yang pada dasarnya ingin menguji kebenaran dari suatu hipotesis yang dilaksanakan melalui pengumpulan data dilapangan. Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah petani anggota peserta pelatihan usahatani cabai paprika di Koperasi Gerbang Emas Desa Cibodas Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung Barat. Penelitian terdiri atas dua variabel yang diukur yaitu (1) Variabel X (Penerapan Teknis Pelatihan Usaha Tani Cabai Paprika) dan (2) Variabel Y (Peningkatan Produksi dan Pendapatan). Data yang dikumpulkan terdiri atas data primer dan data sekunder, teknik penentuan responden dilakukan dengan cara random sampling. Dalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah 16 orang dari jumlah populasi 46 orang anggota Koperasi Gerbang Emas atau 30 % dari jumlah keseluruhan anggota. Untuk mengetahui pengaruh pelatihan usahatani cabai paprika pada peningkatan produksi dan pendapatan usahatani digunakan tentang rumus tentang kategori/skor/interval (Sudjana, 1998). Dimana i = interval, SKt = nilai ideal tertinggi, SKr = nilai ideal terendah, k = jarak interval

$$i = \frac{SKt - SKr}{k}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Responden

Responden dalam penelitian ini adalah anggota Koperasi Gerbang Emas dengan mengambil sampel 16 orang dari total 46 orang anggota koperasi.

B. Penerapan Teknis Pelatihan Usahatani Cabai Paprika oleh petani Alumni Pelatihan.

Upaya peningkatan produksi cabai paprika saat ini ditempuh dengan mengacu peningkatan produksi secara optimal. Program dan kegiatan yang dilaksanakan yaitu melalui penerapan komponen-komponen teknis pelatihan usahatani cabai paprika. Komponen dasar pada teknik pelatihan merupakan kegiatan utama yang memiliki pengaruh paling besar dalam upaya peningkatan kualitas produksi usahatani cabai paprika berikut adalah analisis pada petani alumni pelatihan usahatani cabai paprika di Koperasi Gerbang Emas Desa Cibodas.

1. Teknis Perencanaan Lahan Tanam Cabai Paprika

Hasil analisis mengungkapkan bahwa responden telah menerima anjuran mengenai teknis pelaksanaan perencanaan tanam. Lahan yang digunakan untuk menanam cabai paprika sesuai arahan saat pelatihan, diharapkan tercapai peningkatan hasil produksi. Secara terperinci penggunaan lahan tanam pada Tabel 1.

Tabel 1. Perencanaan lahan tanam cabai paprika.

No.	Perencanaan Lahan Tanam	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	Menggunakan green house dengan media tanam polibag dengan alas bedengan berplastik mulsa.	14	87,5
2.	Menggunakan green house dengan media tanam polibag tetapi tidak beralas plastik mulsa.	1	6,25
3.	Menggunakan green house dengan media tanam langsung pada bedengan plastik mulsa.	1	6,25
Jumlah		100 %	

2. Varietas Unggul Baru (VUB)

Hasil analisis mengungkapkan bahwa sebagian besar responden yaitu 68,75% menerima varietas baru yang dianjurkan, yaitu dengan menggunakan benih varietas jenis Red Jet Star. Secara terperinci penggunaan varietas unggul baru (VUB) disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Penggunaan Varietas Unggul Baru (VUB).

No.	Penggunaan Varietas Unggul Baru (VUB)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	Varietas unggul baru (VUB) jenis Red Jet Star.	11	68,75
2.	Varietas unggul baru (VUB) jenis Edison.	1	6,25
3.	Varietas lainnya.	4	25
Jumlah		100 %	

Alasan petani menggunakan varietas Red Jet Star karena permintaan pasar untuk jenis ini sesuai dengan anjuran dari perusahaan Pizza Hut. Hasil produksi paprika daging tebal sehingga berpengaruh kepada peningkatan berat satuan buah. Sedangkan varietas lainnya masih digunakan seperti Edison dan spider, masih menjadi pilihan responden karena jenis ini memiliki keunggulan tertentu sehingga masih digunakan oleh responden.

3. Perlakuan Terhadap Benih Sebelum Disemai

Sebagian besar responden telah menaruh kepercayaan penuh kepada para produsen benih, sehingga mereka hanya melakukan perlakuan perendaman terhadap benih yang akan disemai. Berdasarkan Tabel 3, dapat diketahui bahwa semua responden telah mengetahui perlakuan benih sebelum disemai. Secara terperinci disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Perlakuan terhadap benih oleh responden sebelum disemai.

No.	Perlakuan Terhadap Benih	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	Benih direndam pada air hangat kuku selama 25 menit.	16	100
2.	Benih direndam pada air dingin selama 25 menit.	0	0
3.	Benih direndam pada air panas selama 25 menit.	0	0
Jumlah		100 %	

4. Teknik Sanitasi dan Sterilisasi

Hasil analisis mengungkapkan bahwa teknik sterilisasi dan sanitasi lahan yang dilakukan oleh responden sudah termasuk baik. Secara rinci teknik sterilisasi disajikan dalam Tabel 4.

Tabel 4. Teknik sanitasi dan sterilisasi pada pratanam cabai paprika.

No.	Metode Sterilisasi	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	Disemprotkan menggunakan formalin dan pestisida.	12	75
2.	Disemprotkan menggunakan cairan pestisida.	1	6,25
3.	Disemprotkan menggunakan cairan disinfektan lainnya.	3	18,75
Jumlah			100 %

5. Teknik Penyiraman

Penyiraman yang baik akan sangat berpengaruh kepada tumbuh kembang tanaman agar mencapai optimal. Metode fertigasi atau irigasi tetes adalah salah satu metode yang baik dalam penyiraman. Metode irigasi tetes dipilih karena metode ini sangat efisien dalam dalam penggunaan air. Secara rinci metode penyiraman tanaman disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Teknik penyiraman tanaman cabai paprika.

No.	Teknik Penyiraman	Jumlah (Orang)	Persentase
1.	Fertigasi atau irigasi tetes.	5	31,25
2.	Siram manual dengan selang.	11	68,75
3.	Siram manual dengan gembor.	0	0
Jumlah			100 %

6. Penggunaan Pupuk dan Nutrisi

Hasil analisis mengungkapkan bahwa penggunaan pupuk sudah termasuk baik. Secara rinci penggunaan pupuk dan nutrisi yang dipakai oleh responden, disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Penggunaan Pupuk dan nutrisi.

No.	Penggunaan Pupuk dan Nutrisi	Jumlah (Orang)	Persentase
1.	Menggunakan pupuk dan AB mix.	11	68,75
2.	Menggunakan AB mix.	4	25
3.	Menggunakan Pupuk.	1	6,25
Jumlah			100 %

7. Pengendalian Hama dan Penyakit (OPT)

Hasil analisis mengungkapkan bahwa teknik atau tahapan pengendalian hama dan penyakit (OPT) oleh responden termasuk baik. Secara rinci tahapan atau teknik yang digunakan oleh responden disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7. Teknik pengendalian OPT.

No.	Teknik Pengendalian OPT	Jumlah (Orang)	Persentase
1.	Melakukan pencegahan.	14	87,5
2.	Melakukan monitoring.	1	6,25
3.	Langsung pembasmian.	1	6,25
Jumlah			100 %

8. Metode Pemanenan

Hasil analisis mengungkapkan bahwa metode pemanenan yang dilakukan oleh responden sudah baik. Secara rinci metode pemanenan disajikan pada Tabel 8.

Tabel 8. Metode pemanenan

No.	Metode Pemanenan	Jumlah (Orang)	Persentase
1.	Berpatokan kepada waktu yang tepat.	9	56,25
2.	Kurang memperhitungkan waktu panen.	7	43,75
3.	Tidak memperhitungkan waktu yang tepat.	0	0
Jumlah		100 %	

9. Metode Pasca Panen

Hasil analisis mengungkapkan bahwa metode pascapanen yang dilakukan oleh responden sudah termasuk baik. Secara rinci disajikan pada Tabel 9.

Tabel 9. Metode pasca panen.

No.	Metode Pascapanen	Jumlah (Orang)	Persentase
1.	Menjalankan SOP secara benar.	10	62,5
2.	SOP kurang di jalankan.	6	37,5
3.	SOP tidak di jalankan.	0	0
Jumlah		100 %	

C. Produktifitas, Biaya, dan Pendapatan Petani Alumni Pelatihan

1. Waktu Panen

Hasil analisis mengungkapkan bahwa waktu panen termasuk cukup. Secara rinci waktu panen disajikan pada Tabel 10.

Tabel 10. Waktu dan umur panen cabai paprika

No.	Waktu Berbuah dan Panen Cabai Paprika	Jumlah (Orang)	Persentase
1.	Umur atau waktu panen lebih cepat 5-10 hari	1	6,25
2.	Panen tepat waktu.	13	81,25
3.	Panen terlambat	2	12,5
Jumlah		100 %	

2. Jumlah Produksi

Hasil analisis mengungkapkan bahwa jumlah produksi cabai paprika termasuk baik. Secara rinci jumlah produksi disajikan pada Tabel 11.

Tabel 11. Jumlah produksi hasil panen

No.	Jumlah produksi hasil panen.	Jumlah (orang)	Persentase
1.	Jumlah panen lebih banyak dari biasanya.	11	68,75
2.	Jumlah panen seperti biasanya.	5	31,25
3.	Jumlah panen kurang dari biasanya.	0	0
Jumlah		100 %	

3. Kualitas Paprika Hasil Panen

Hasil analisis mengungkapkan bahwa kualitas paprika hasil panen termasuk baik. Secara rinci kualitas paprika hasil panen disajikan pada Tabel 12.

Tabel 12. Kualitas hasil panen tanaman cabai paprika.

No.	Kualitas Hasil Panen Tanaman Cabai Paprika	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	Bentuk baik, warna merah baik, dan rasa manis sedikit pedas.	11	68,75
2.	Bentuk kurang baik, warna merah biasa, dan rasa kurang enak.	5	31,25
3.	Bentuk buruk, warna pucat, dan rasa tidak enak.	0	0

Penerapan teknis yang baik dan menggunakan benih atau bibit berkualitas akan menghasilkan cabai paprika yang berkualitas dengan menghasilkan paprika yang memiliki bentuk baik, warna cerah

dan rasa manis sedikit pedas yang sempurna. Berdasarkan Tabel 12, bahwa sebanyak 68,75% paprika hasil panen menghasilkan paprika yang sesuai dengan standarisasi pasar yang menjanjikan.

4. Ketahanan Tanaman Paprika Terhadap Hama dan Penyakit (OPT)

Tabel 13. Ketahanan tanaman terhadap OPT.

No.	Ketahanan tanaman terhadap hama dan penyakit (OPT)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	Tahan terhadap hama dan penyakit.	3	18,75
2.	Kurang tahan terhadap hama dan penyakit.	13	81,25
3.	Tidak tahan terhadap hama dan penyakit.	0	0
Jumlah		100 %	

Hasil analisis mengungkapkan bahwa ketahanan tanaman paprika terhadap hama dan penyakit (OPT) termasuk cukup. Berdasarkan Tabel 13, tanaman paprika kurang tahan terhadap hama dan penyakit ini disebabkan karena belum ada tanaman paprika yang tahan terhadap hama 100%. Berdasarkan penelitian ada beberapa varietas cabai paprika cukup tahan OPT tetapi dalam produktifitasnya kurang baik sehingga ditinggalkan para petani dan beralih pada varietas unggul baru yang di anjurkan pada saat pelatihan.

5. Produktifitas Tanaman Paprika

Hasil analisis mengungkapkan bahwa produktifitas tanaman paprika termasuk baik. Secara rinci produktifitas tanaman paprika disajikan pada Tabel 14.

Tabel 14. Produktifitas tanaman cabai paprika.

No.	Produktifitas tanaman paprika	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	Buah seragam, produksi tinggi dan kuat lama dalam penyimpanan.	12	75
2.	Buah kurang seragam, produksi biasa dan kurang kuat lama dalam penyimpanan.	4	25
3.	Buah tidak seragam, produksi rendah dan tidak kuat lama dalam penyimpanan.	0	0
Jumlah		100 %	

Berdasarkan Tabel 14, sebanyak 75% responden merasa produktifitas tanaman cabai yang dihasilkan sangat baik karena menghasilkan buah yang seragam produksi tinggi dan kuat lama dalam penyimpanan. Hal ini tidak lepas dari penerapan teknis pelatihan secara tepat dan juga pengaruh dari pemilihan benih varietas unggul berkualitas tinggi.

6. Biaya Produksi

Hasil analisis mengungkapkan bahwa biaya produksi termasuk mahal. Secara rinci biaya produksi disajikan pada Tabel 15.

Tabel 15. Biaya produksi cabai paprika setelah mengikuti pelatihan.

No.	Biaya produksi	Jumlah (Orang)	Persentase
1.	Biaya produksi murah.	1	6,25
2.	Biaya produksi seperti biasa.	5	31,25
3.	Biaya produksi mahal.	10	62,5
Jumlah		100 %	

7. Pendapatan

Hasil analisis mengungkapkan bahwa pendapatan responden termasuk baik atau meningkat. Secara rinci peningkatan pendapatan disajikan pada Tabel 16.

Tabel 16. Pendapatan petani setelah mengikuti pelatihan

No.	Pendapatan	Jumlah (orang)	Persentase
1.	Pendapatan meningkat setelah mengikuti pelatihan.	11	68,75
2.	Pendapatan tetap setelah mengikuti pelatihan.	5	31,25
3.	Pendapatan turun setelah pelatihan.	0	0
Jumlah		100 %	

D. Hubungan Antara Respon Petani Pada Kegiatan Pelatihan Usahatani Cabai Paprika Dengan Peningkatan Produksi Dan Pendapatan di Koperasi Gerbang Emas Desa Cibodas.

Tabel 17. Penerapan teknis pelatihan usahatani cabai paprika di Koptan GE

No.	Indikator	Skor		Persentase Kenyataan Dari Harapan	Kategori
		Harapan	Kenyataan		
1.	Perencanaan Tanam.	48	45	93,75	Baik
2.	Varietas Unggul Baru (VUB)	48	39	81,25	Baik
3.	Perlakuan Terhadap benih (Penyemaian).	48	48	100	Baik
4.	Kegiatan Sterilisasi dan sanitasi.	48	41	85,42	Baik
5.	Teknik penyiraman.	48	37	77,08	Cukup
6.	Pemupukan	48	42	85,50	Baik
7.	Pengendalian Hama dan Penyakit(OPT).	48	45	93,75	Baik
8.	Kegiatan Panen	48	41	85,41	Baik
9.	Kegiatan Pasca Panen	48	42	87,50	Baik
		432	380	87,96%	Baik

Adapun pada peningkatan produksi dan pendapatan petani setelah mengikuti pelatihan usahatani cabai paprika di Koperasi Gerbang Emas :

Tabel 18. Peningkatan produksi cabai paprika dan pendapatan petani.

No.	Indikator	Skor		Persentase Kenyataan Dari Harapan	Kategori
		Harapan	Kenyataan		
1.	Waktu panen.	48	31	64,58	Cukup
2.	Jumlah produksi	48	43	89,58	Baik
3.	Kualitas paprika hasil panen.	48	43	89,58	Baik
4.	Ketahanan tanaman terhadap hama dan Penyakit (OPT).	48	35	72,92	Cukup
5.	Produktifitas tanaman paprika.	48	44	91,66	Baik
6.	Biaya produksi.	48	23	47,91	Kurang
7.	Pendapatan.	48	43	89,58	Baik
		336	262	77,97	Baik

Untuk mengetahui hubungan antara penerapan teknis budidaya pada kegiatan pelatihan usahatani cabai paprika dengan peningkatan produksi dan pendapatan petani cabai paprika di Koperasi Gerbang Emas Desa Cibodas maka akan digunakan uji statistik dengan menggunakan model korelasi *Rank Spearman(rs)* dengan hasil analisis sebagai berikut:

Pengujian korelasi *Rank spearman(rs)*

$$r_s = \frac{\sum x^2 + \sum y^2 - \sum d_i^2}{2\sqrt{\sum x^2 \cdot \sum y^2}}$$

$$r_s = \frac{160 + 1220 - 490}{2\sqrt{160 \cdot 1220}}$$

$$= 0,64 \text{ (} r_{\text{hitung}} \text{)}$$

Artinya tingkat keeratan hubungan antara respon petani pada pelatihan usahatani cabai paprika dengan peningkatan produksi dan pendapatan sebesar 0,64 (64%).

Dari hasil perhitungan di peroleh r_{hitung} sebesar 0,64 sedangkan r_{tabel} untuk $N=16$ dan $\alpha=5\%$ atau 0.05 untuk uji dua pihak di dapatkan 0,425. Hal ini berarti $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $0,64 > 0,425$. Artinya H_0 di tolak dengan demikian terdapat hubungan signifikansi antara respon petani pada kegiatan pelatihan usahatani cabai paprika dengan peningkatan produksi dan pendapatan di Koperasi Gerbang Emas Desa Cibodas Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat.

SIMPULAN

1. Respon petani terhadap pelatihan usahatani cabai paprika di Koperasi Gerbang Emas termasuk kategori baik dengan skor kumulatif kenyataan 380 (87,96% dari harapan).
2. Peningkatan produksi dan pendapatan petani anggota Koptan GE setelah mengikuti pelatihan termasuk dalam kategori baik dengan skor kumulatif kenyataan 262 (77,97% dari kenyataan).
3. Terdapat hubungan signifikansi antara respon petani pada kegiatan pelatihan usahatani cabai paprika dengan peningkatan produksi dan pendapatan di Koperasi Gerbang Emas Desa Cibodas Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, S. (1982). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Bulan Bintang. Hal. 50.
- Alisuf, S. (2004). *Psikologi Umum dan Perkembangan*. Jakarta: Pedoman Jaya. Hal. 60.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian Departemen Pertanian. (2005). *Prospek dan Arah Pengembangan Agribisnis*.
- Bambang, C. (2007). *Cabai paprika "Teknik Budidaya Dan Analisis Usaha Tani "*. Yogyakarta: Kanisius. Hal 9-13 dan 30-35.
- Hernanto, F. (1996). *Ilmu Usaha Tani*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Jalaluddin, R. (2004). *Psikologi Umum dan Perkembangan*. Bandung: Remaja Rosdakarya. Hal. 128.
- Kusmayadi, D. (2011). *Pengelolaan Pemangkasan Paprika dan Karakterisasi Kuantitatif Buah Tomat di PT Joro, Bandung Barat, Jawa Barat*. Bogor: Institut Pertanian Bogor (IPB)-Press.
- Literatur Koperasi Gerbang Emas
- Prihantoro, Heru dan Soekartawi. (2002). *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Siegel, S. (1977). *Statistik Non Parametrik*. Jakarta : PT. Gramedia.
- Sudjana. (1998). *Metode Statistika*. Bandung : Tarsito.